

Sosiolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Maharah Kalam dengan Pendekatan Komunikatif

Meisa Yasmin Nuha¹, Tatang²

¹⁻²Universitas Pendidikan Indonesia

Email: meisayas01@upi.edu tatang@upi.edu¹, tatang2687@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to observe how the role of sociolinguistics in learning short story material by applying communicative schemes in one of the schools in Central Java. The methodology used is descriptive qualitative. The research data were obtained from the short story learning process that utilizes the maharah kalam method through the communicative scheme approach. The data collection techniques used included observation as well as interviews with teachers and students. The results show that short story learning in one of the school classes in Central Java can be implemented well using communicative schemes. The learning process takes place through three main stages, namely apperception, core activities, and closing, all of which are based on the principles of communicative schemes. In addition, sociolinguistics plays an important role in various aspects of learning, starting from the preparation of learning tools, the implementation of activities, to the use of language during the teaching and learning process. From the results and analysis of this study, it can be concluded that learning maharah kalam through short story materials makes a significant contribution to the study of sociolinguistics, especially in the application of communicative schemes in the classroom.

Key Words: Sociolinguistics, learning, maharah kalam, communicative schema

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati bagaimana peran sosiolinguistik dalam pembelajaran materi cerpen dengan menerapkan skema komunikatif di salah satu sekolah di Jawa Tengah. Metodologi yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh dari proses pembelajaran cerpen yang memanfaatkan metode maharah kalam melalui pendekatan skema komunikatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi serta wawancara dengan guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran cerpen di salah satu kelas sekolah di Jawa Tengah dapat diterapkan dengan baik menggunakan skema komunikatif. Proses pembelajaran berlangsung melalui tiga tahapan utama, yaitu apersepsi, kegiatan inti, dan penutup, yang semuanya berlandaskan prinsip-prinsip skema komunikatif. Selain itu, sosiolinguistik berperan penting dalam berbagai aspek pembelajaran, mulai dari penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan kegiatan, hingga penggunaan bahasa selama proses belajar mengajar. Dari hasil dan analisis penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran maharah kalam melalui materi cerpen memberikan kontribusi signifikan terhadap

kajian sosiolinguistik, terutama dalam penerapan skema komunikatif di dalam kelas.

Kata Kunci: Sosiolinguistik, pembelajaran, maharah kalam, skema komunikatif

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, mempelajari bahasa berarti mempelajari cara berkomunikasi. Oleh karena itu, proses pembelajaran bahasa Arab dapat difokuskan pada pengembangan keterampilan komunikasi peserta didik, baik secara verbal maupun tertulis, khususnya dalam meningkatkan maharah al-kalam (Yunita & Pebrian, 2020).

Maharah al-Kalam merupakan kemampuan dalam menghasilkan bunyi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada orang lain. Pada dasarnya, maharah al-kalam adalah keterampilan berbahasa yang paling kompleks. Keterampilan berbicara ini mencakup kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kata-kata dan kalimat yang sesuai dengan kaidah tata bahasa, sistem bunyi, serta mendukung keterampilan berbahasa lainnya seperti menyimak, membaca, dan menulis (Syamaun, 2015). Sementara itu, hiwar merujuk pada proses diskusi yang melibatkan dua pihak atau lebih.

Sosiolinguistik memiliki peran yang sangat strategis dalam komunikasi, sebagaimana diungkapkan oleh Fishman (dalam Chaer dan Agustina, 2004: 7), bahwa komunikasi melibatkan pertanyaan “siapa yang berbicara, dalam bahasa apa, kepada siapa, kapan, dan untuk tujuan apa.” Pertama, pengetahuan tentang sosiolinguistik dapat dimanfaatkan untuk mendukung interaksi dan komunikasi yang efektif. Kedua, sosiolinguistik memberikan panduan tentang bahasa, ragam bahasa, atau gaya bahasa yang sesuai untuk digunakan saat berbicara dengan orang tertentu. Dalam sosiolinguistik, bahasa tidak hanya dipandang sebagai sistem linguistik semata, melainkan sebagai alat utama untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Kajian yang membahas bagaimana kondisi sosial memengaruhi penggunaan bahasa dikenal sebagai sosiolinguistik. Bram dan Dickey (dalam Rokhman, 2013) menjelaskan bahwa sosiolinguistik adalah studi yang secara khusus membahas fungsi bahasa dalam masyarakat. Kajian ini berusaha menggambarkan kemampuan manusia dalam menggunakan aturan-aturan bahasa secara tepat sesuai dengan situasi, kondisi, dan keadaan tertentu yang beragam. Fishman (dalam Rokhman, 2013) menyatakan bahwa sosiolinguistik berfokus pada pertanyaan mengenai siapa yang berbicara, bahasa apa yang digunakan, kepada siapa, kapan hal itu terjadi, dan apa tujuan akhirnya. Sebagai sebuah kajian, sosiolinguistik tidak hanya terbatas pada bagaimana bahasa digunakan dalam masyarakat, tetapi juga memiliki penerapan dalam berbagai

bidang. Salah satu penerapan praktis sosiolinguistik adalah dalam pengajaran bahasa kedua dengan pendekatan komunikatif, yang merupakan bagian dari manfaat kajian ini.

Kajian sosiolinguistik dalam pembelajaran membentuk sebuah skema komunikatif yang menitikberatkan pada makna bahasa dan pemahaman makna yang muncul dari situasi tertentu saat seseorang menggunakan bahasa. Dalam skema komunikatif, sosiolinguistik menjelaskan adanya kemungkinan variasi atau perubahan ragam bahasa yang terjadi selama proses pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa dapat melibatkan berbagai ragam bahasa, seperti ragam beku, formal, santai, atau akrab, yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap aktivitas di kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jika setiap ragam dianggap sebagai representasi dari satu bahasa, maka proses pembelajaran di kelas akan mencerminkan pola komunikasi masyarakat multibahasa (Muklis, 2011).

Latihan kemampuan atau keterampilan bertujuan untuk mengembangkan dan memaksimalkan potensi individu. Melalui latihan yang intensif, seseorang dapat menguasai berbagai keahlian, seperti menggunakan daya pikir secara efektif, memahami struktur bahasa dan kosakata dengan baik, mengatur suara dan artikulasi secara tepat, serta menyesuaikan gerakan tubuh, isyarat, dan ekspresi wajah dengan suasana dan isi pembicaraan (Pendidikan et al., 2020). Dalam penelitian lain, Canale dan Swain (1980) sebagaimana dikutip oleh Subur (1970) mengemukakan bahwa salah satu prinsip pembelajaran komunikatif adalah penguasaan kompetensi komunikatif yang sangat memengaruhi kemampuan berbahasa anak. Kompetensi ini mencakup empat jenis, salah satunya adalah kompetensi sosiolinguistik. Kompetensi ini melibatkan kemampuan memilih bentuk komunikasi yang sesuai dengan lawan bicara, situasi, tempat, saluran komunikasi, dan berbagai aspek lain yang perlu dipertimbangkan dalam interaksi berbahasa.

Aspek sosiolinguistik dan skema komunikatif dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran bahasa kedua di sekolah, termasuk bahasa Arab melalui metode maharah kalam. Meskipun beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Asiva Noor Rachmayani (2015), telah membahas pendekatan sosiolinguistik dalam pembelajaran bahasa Arab, penerapannya masih belum dijelaskan secara eksplisit dan menyeluruh. Padahal, integrasi pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab sangat relevan, khususnya dalam keterampilan berbicara, karena mampu membantu peserta didik mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara tepat, serta meningkatkan kemampuan komunikasi dalam konteks sosial yang nyata.

Kajian sosiolinguistik hingga saat ini masih minim diterjemahkan ke dalam praktik pembelajaran secara langsung. Kurangnya perhatian terhadap studi pengajaran bahasa tampaknya bertentangan dengan pendapat Sagita (2019), yang menyatakan bahwa pengajaran bahasa merupakan bidang yang penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji peran sosiolinguistik dalam pembelajaran maharah kalam dengan skema komunikatif di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kontribusi sosiolinguistik terhadap pembelajaran maharah kalam melalui pendekatan komunikatif dalam interaksi kelas.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Menurut Moleong (2010), penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dunia sosial dan perspektifnya, termasuk konsep, perilaku, persepsi, dan pandangan tentang subjek yang diteliti. Penelitian ini bersifat deskriptif karena hasilnya disajikan dalam bentuk frase atau kata-kata untuk menggambarkan fenomena yang terjadi. Fokus utama yang dibahas dalam penelitian ini adalah metode maharah kalam dengan pendekatan komunikatif serta kontribusi sosiolinguistik. Sumber data penelitian ini berasal dari proses pembelajaran maharah kalam yang menggunakan skema komunikatif. Teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi observasi langsung dan wawancara dengan guru serta siswa.

Guru memilih menggunakan media lembaran kertas berisi teks cerita Wali Songo "Kisah-kisah Wali Songo Sunan Kudus Bahasa Jawa Krama" karena dinilai praktis dan efisien dalam penggunaan waktu pembelajaran. Media ini memungkinkan siswa membaca secara mandiri tanpa tergantung pada fasilitas proyektor yang terbatas di kelas. Selain itu, lembar kerja memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk mengulang bacaan sesuai kebutuhan mereka tanpa mengganggu proses belajar siswa lainnya, sehingga mendukung efektivitas dan kemandirian dalam memahami materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran maharah kalam di kelas terbagi menjadi beberapa Kompetensi Dasar (KD). Salah satu KD yang ingin dicapai dalam pembelajaran maharah kalam yang menjadi fokus penelitian ini adalah kemampuan untuk

mengekspresikan pikiran, ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada lawan bicara. Pembelajaran maharah kalam dengan pendekatan komunikatif dapat dijelaskan sebagai berikut.

Penyusunan perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran harus disiapkan terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran dimulai. Perangkat yang disusun oleh guru meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan perangkat ini harus mempertimbangkan kebutuhan peserta didik. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan silabus atau RPP untuk pembelajaran maharah kalam dengan pendekatan komunikatif. Pertama, guru harus memperhatikan waktu yang tersedia untuk setiap pertemuan. Durasi setiap pertemuan dan jumlah pertemuan yang diperlukan untuk satu Kompetensi Dasar (KD) maharah kalam sangat mempengaruhi pemilihan bahan ajar, media pembelajaran, dan metode yang digunakan. Waktu yang telah ditentukan memaksa guru untuk memanfaatkan waktu secara efektif dan memilih penunjang pembelajaran yang tepat. Mengingat waktu yang terbatas, guru harus menghindari penggunaan media pembelajaran yang memakan waktu lama atau model pembelajaran yang terlalu rumit dan panjang. Setiap waktu yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik mungkin dengan menyelaraskan bahan ajar, media, model, dan metode pembelajaran yang akan diterapkan.

Kedua, kebutuhan siswa. Selain memperhatikan jumlah jam pelajaran di setiap pertemuan, guru juga harus mempertimbangkan kebutuhan siswa dalam memilih bahan ajar, media pembelajaran, metode, dan model yang digunakan. Dalam pembelajaran maharah kalam, siswa membutuhkan pembelajaran yang dapat membuat mereka aktif dan mampu berkomunikasi secara interaktif, baik dengan guru maupun sesama siswa, sesuai dengan pendekatan komunikatif yang diterapkan. Siswa juga memerlukan pembelajaran yang memungkinkan mereka untuk sekaligus mempelajari bahasa kedua, sehingga dalam proses pembelajaran maharah kalam, mereka juga dapat memperoleh penguasaan bahasa kedua mereka.

Setelah guru mempertimbangkan jam pelajaran dan kebutuhan siswa, langkah selanjutnya adalah memilih bahan ajar, media pembelajaran, serta model atau metode yang akan digunakan. Dalam pembelajaran untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada lawan bicara, guru memilih teks percakapan yang mengisahkan cerita Wali Songo. Teks yang dipilih masih dalam bahasa Jawa, dan pilihan ini disesuaikan dengan kondisi kelas, di mana siswa telah mempelajari berbagai kosakata, sehingga mereka tidak akan mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami teks percakapan tersebut. Alasan lain pemilihan teks cerita Wali Songo berbahasa Jawa adalah untuk memungkinkan siswa secara tidak langsung

mempelajari bahasa kedua mereka, yaitu bahasa Arab, melalui kegiatan menerjemahkan cerita dari bahasa Jawa ke dalam bahasa Arab bersama-sama. Setelah proses penerjemahan, siswa diminta untuk menceritakan kembali isi cerita Wali Songo tersebut di depan kelas dengan menggunakan bahasa Arab. Melalui kegiatan ini, siswa secara tidak langsung mempelajari bahasa Arab, karena bahasa pertama mereka adalah bahasa Jawa. Cerita Wali Songo yang digunakan dalam pembelajaran maharah kalam adalah cerita tentang "Sunan Kudus," yang diambil dari buku Kisah-kisah Wali Songo Sunan Kudus Bahasa Jawa Krama karya Kaki Kresek.

Selanjutnya, guru memilih media pembelajaran yang akan digunakan. Media yang dipilih adalah lembaran kertas yang berisi teks cerita Wali Songo, "Kisah-kisah Wali Songo Sunan Kudus Bahasa Jawa Krama". Ada beberapa alasan mengapa media ini dipilih. Pertama, penggunaan lembar kertas tidak memerlukan waktu yang lama. Guru hanya perlu membagikan lembaran tersebut untuk kemudian dibaca oleh siswa, sehingga waktu yang terbatas dapat dimanfaatkan secara efisien. Kedua, penggunaan media proyektor di kelas masih terbatas, sehingga tidak memungkinkan bagi guru untuk menampilkan teks cerita para sahabat Nabi menggunakan proyektor, baik dalam bentuk video maupun teks tertulis. Ketiga, media lembar kerja memberikan kesempatan bagi siswa untuk membaca teks berulang kali sesuai dengan bagian yang mereka butuhkan tanpa mengganggu siswa lainnya.

Setelah menentukan bahan ajar dan media pembelajaran, guru selanjutnya memilih model dan metode pembelajaran. Model yang dipilih adalah model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition). Pemilihan model ini didasarkan pada alasan bahwa model ini menggabungkan kegiatan membaca dan menulis dalam satu proses pembelajaran. Dalam model ini, siswa membaca teks yang telah disediakan oleh guru, lalu berdasarkan teks tersebut, siswa melakukan kegiatan bercerita yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Model CIRC sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran maharah kalam ini, karena tujuannya agar siswa dapat menjelaskan kembali isi teks cerita Wali Songo yang dibaca atau didengar, sehingga siswa terlebih dahulu akan membaca teks dan kemudian melanjutkan dengan kegiatan bercerita. Selain itu, guru juga menggunakan metode kooperatif, tanya jawab, dan demonstrasi dalam proses pembelajaran.

Proses Pembelajaran

a. Pembukaan

Ketika guru masuk ke kelas, siswa masih bergerak dan ada keributan di bagian belakang. Melihat situasi tersebut, guru segera menegur siswa menggunakan Bahasa Jawa. Ini menunjukkan bahwa guru awalnya

menggunakan ragam bahasa nonformal untuk berkomunikasi dengan siswa sebelum pembelajaran dimulai.

Setelah kelas dapat terkendali, kegiatan pertama yang dilakukan adalah siswa menyapa guru, dan guru membalas salam tersebut. Kemudian, guru membuka pelajaran dengan menanyakan kabar siswa, dan bahasa yang digunakan berubah menjadi bahasa formal saat pengajaran beralih ke bahasa Arab. Selanjutnya, guru melakukan absensi untuk mencatat siswa yang tidak hadir pada pertemuan tersebut.

Setelah absensi, guru mulai mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai apa yang telah mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya, dimulai dengan pertanyaan tentang apa itu teks cerita. Setelah beberapa siswa memberi jawaban, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yakni meminta siswa untuk menceritakan kembali isi cerita yang telah dibaca atau didengar.

b. Inti

Kegiatan inti dimulai dengan guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Mengingat pembelajaran berlangsung di masa pandemi, setiap kelompok terdiri dari lima orang untuk menjaga jarak antar siswa. Pembagian kelompok ini mempertimbangkan keragaman siswa, sesuai dengan prinsip model pembelajaran CIRC yang menekankan pada kelompok yang heterogen.

Setelah pengelompokan, masing-masing siswa diberikan selembar kertas berisi teks cerita tentang Para Sahabat Nabi “Keberanian Abu Bakr Ash Shiddiq”. Guru meminta siswa untuk membaca teks dengan bergiliran, satu per satu paragraf. Setelah setiap paragraf dibaca, guru meminta siswa lain untuk menerjemahkannya ke dalam bahasa Arab. Jika ada siswa yang mengalami kesulitan, guru memberikan bantuan atau meminta bantuan dari teman lainnya. Proses ini berlanjut hingga seluruh teks selesai dibaca dan diterjemahkan.

Setelah semua siswa membaca dan menerjemahkan teks bersama-sama, guru meminta mereka untuk menjelaskan inti cerita atau ide pokok dari teks tersebut. Pada sesi tanya jawab, beberapa siswa kesulitan mengungkapkan pendapatnya dalam bahasa Arab, sehingga guru meminta mereka untuk menjelaskan dalam bahasa Jawa terlebih dahulu dan kemudian membantu menerjemahkannya ke dalam bahasa Arab. Setelah itu, siswa diminta mengulang pendapatnya dalam bahasa Arab. Setelah semua siswa menulis ulang isi cerita, guru meminta beberapa siswa untuk maju dan membacakan hasil karyanya. Kegiatan ini berlangsung hingga 10 menit terakhir.

c. Penutup

Menjelang 10 menit terakhir, guru meminta seorang siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari itu. Karena tidak ada siswa yang bersedia, guru menunjuk salah satu siswa untuk maju ke depan. Siswa tersebut kemudian memberikan kesimpulan tentang pembelajaran yang telah berlangsung, dengan

bantuan dari seluruh siswa di kelas. Setelah itu, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Pembelajaran ditutup dengan mengucapkan salam.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran maharah kalam sudah sesuai dan memberikan kontribusi sosiolinguistik. Hal ini terlihat sejak tahap penyusunan perangkat pembelajaran, di mana guru mempertimbangkan kebutuhan siswa dan menyesuaikannya dengan materi yang akan diajarkan. Pendapat ini sejalan dengan pernyataan Muradi (2020), yang menyebutkan bahwa aplikasi sosiolinguistik tampak dalam penentuan konten dan urutan materi, seperti pada tahap menentukan keterampilan, bahan ajar, dan strategi yang disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan siswa di dunia nyata. Selain itu, kesesuaian penerapan ini juga tercermin dalam cara guru menyajikan bahan ajar dan memilih bahasa yang sesuai dengan konteks sosial peserta didik. Guru memilih bahan ajar yang berbasis cerita tentang tokoh-tokoh lokal dan menggunakan bahasa yang mempertimbangkan penggunaan bahasa ibu atau bahasa daerah, meskipun tetap memberikan pembelajaran bahasa kedua secara tidak langsung. Hal ini juga sejalan dengan pandangan Mayasari & Irwansyah (2020), yang mengungkapkan bahwa aplikasi sosiolinguistik terlihat pada pemilihan metode, strategi, dan teknik pembelajaran yang memperhatikan lingkungan, bahasa, budaya, dan karakter peserta didik.

Selain itu, kedua kegiatan tersebut juga sejalan dengan pendapat Asiah (2015), yang menyatakan bahwa silabus harus disusun dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Materi yang dipilih juga harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini tercermin dalam upaya guru yang telah menyusun perangkat pembelajaran, termasuk silabus, yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan, ditemukan bahwa penerapan skema komunikasi dapat mendukung pembelajaran teks cerita pendek di salah satu sekolah di Jawa Timur. Proses pembelajaran meliputi tahap pembukaan, inti, dan penutup, yang seluruhnya berpedoman pada prinsip-prinsip model komunikasi. Mulai dari penyusunan alat peraga, penerapan metode pengajaran, hingga pemilihan bahasa yang digunakan selama proses belajar, skema komunikatif terbukti memberikan kontribusi dalam pembelajaran sosiolinguistik. Selain itu, dalam pembelajaran teks berita, dapat disimpulkan bahwa kajian sosiolinguistik juga berperan dalam optimalisasi penggunaan skema komunikasi.

REFERENSI

- Abdul Chaer dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asiah, A. (2015). Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di Kelas Iv Sd. *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(1), 21-35.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 6, 6.
- Mayasari, D., & Irwansyah, I. (2020). Peran Sosiolinguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Bipa). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 189-199.
- Muklis, M. (2011). Pengajaran Bahasa Dalam Perspektif Sosiolinguistik. *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 1-12.
- Muradi, A. (2014). Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(1), 29-48.
- Movitaria, M. A., Ode Amane, A. P., Munir, M., Permata, Q. I., Amiruddin, T., Saputra, E., Ilham, I., Anam, K., Masita, M., Misbah, Muh., Haerudin, H., Halawati, F., Arifah, U., Rohimah, R., & Siti Faridah, E. (2024). *Metodologi Penelitian*. CV. Afasa Pustaka.
- Pendidikan, D., Arab, B., Lamongan, U., Psikolinguistik, N., & Persada, R. (2020). Dosen Pendidikan Bahasa Arab UNISDA Lamongan Arifuddin. *Neoro Psikolinguistik*. Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada. 2010. Hal. 244 57. 1, 57-77.
- Rokhman, F. (2013). *Sosiolinguistik: Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa Dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sagita, K. M. (2019). Pengembangan Sosiolinguistik Dalam Pengajaran Bahasa (Secara Teoritis Dan Penerapan) Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa. *Jurnal Sains Riset*, 9(2), 49-57..
- Subur, S. (1970). Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 13(2), 214-227. <https://doi.org/10.24090/insania.v13i2.295>
- Syamaun, N. (2015). Pembelajaran Maharah al-Kalam untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara. *LISANUNA Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 4(2), 343-359. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/412>
- Yunita, Y., & Pebrian, R. (2020). Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Kalam di Kelas Bahasa Center for Languages and Academic Development. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 56-63. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5838](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5838)